

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Latipah (2014:20) mengartikan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika dan penelitian ini dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis yang pada hasilnya akan memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini berjenis korelasional yang bertujuan untuk menentukan hubungan antar variabel atau menjadikan hubungan untuk menyusun suatu prediksi (Latipah, 2014:30). Dengan penelitian korelasional ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antar variabel.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang terkandung variasi tertentu yang ditentukan peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38). Penelitian ini akan fokus menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang dijelaskan rinci sebagai berikut:

Variabel Tergantung : *Post-Traumatic Growth* pada ODHA

Variabel Bebas : Dukungan Sosial Keluarga

3.2.2. Definisi Operasional

1. *Post-Traumatic Growth* pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

Post-Traumatic Growth pada ODHA didefinisikan sebagai pengalaman perubahan kearah positif yang dialami ODHA setelah berjuang menghadapi pengalaman traumatisnya, yaitu terdiagnosis HIV/AIDS. Untuk mengungkap variabel *post-traumatic growth*, peneliti menggunakan Skala *Post-Traumatic Growth* yang dikemukakan oleh Tadeschi dan Calhoun (1996) berdasarkan aspek-aspek seperti, apresiasi terhadap hidup, hubungan dengan orang lain, kekuatan dalam diri, kemungkinan baru, dan perkembangan keyakinan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat *post-traumatic growth* dialami oleh ODHA.

2. Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang berasal dari orang-orang yang memiliki ikatan sosial atau hubungan erat antara individu dengan individu lainnya dalam sepanjang hidupnya, meliputi pasangan, suami/istri, anak, orang tua, kerabat, atau anggota keluarga lainnya. Aspek dalam dukungan sosial keluarga menggunakan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan House (1985). Aspek-aspek ini meliputi dukungan emosional, dukungan penilaian,

dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi dukungan keluarga yang dimiliki oleh subjek

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek penelitian yang berada dalam satu zona, dimana di dalamnya terdapat karakteristik-karakteristik yang hendak diteliti (Sugiyono, 2011:80). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan ODHA yang berdomisili di Kota Semarang. Kriteria ODHA dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

- a. Usia 20-50 tahun;
- b. Laki-laki/perempuan;
- c. Terinfeksi HIV/AIDS.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Teknik pengambilan sampling yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara *non probability sampling*, yakni setiap anggota dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama sebagai sampel (Latipah, 2014:81).

Adapun, teknik yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sampai memiliki sampel yang memadai (Latipah, 2014:86).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dalam bentuk kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011:142). Alat ukur yang digunakan adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2011:93), skala *likert* cocok digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap aspek terdiri dari pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*). Pernyataan-pernyataan ini memiliki empat pilihan alternatif jawaban yang telah disediakan diantaranya Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS) dan memiliki bobot nilai dari satu hingga empat.

Penilaian skala sebagai berikut: item *favorable* skor 1 pada STS, skor 2 pada TS, skor 3 pada S dan skor 4 pada SS. Sedangkan item *unfavorable* skor 1 pada SS, skor 2 pada S, skor 3 pada TS dan skor 4 pada STS. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua skala yaitu, Skala *Post-Traumatic Growth* dan Skala Dukungan Sosial Keluarga.

1. Skala *Post-Traumatic Growth* (PTG)

Alat ukur yang digunakan untuk post-traumatic growth adalah skala *post-traumatic growth* yang dikemukakan oleh Tadeshi dan Calhoun (1996) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti menyesuaikan karakteristik subjek penelitian yaitu ODHA. Skala PTG memiliki item sebanyak 21 butir pertanyaan yang hanya berupa pernyataan positif (*favorable*).

Adapun aitem-aitem dalam skala disusun berdasarkan aspek-aspek *post-traumatic growth* yang diungkapkan oleh Tadeschi dan Calhoun (1996) diantaranya seperti apresiasi terhadap hidup, hubungan dengan orang lain, kekuatan dalam diri, kemungkinan baru, dan perkembangan keyakinan. Berikut *blueprint* Skala PTG:

Tabel 3. 1 Blueprint Skala *Post-Traumatic Growth*

Aspek-aspek <i>Post-Traumatic Growth</i>	Item	
	<i>Favorable</i>	Jumlah
Apresiasi terhadap Hidup	3	3
Hubungan dengan Orang lain	7	7
Kekuatan Dalam Diri	4	4
Kemungkinan Baru	5	5
Perkembangan Keyakinan	2	2
Total	21	21

2. Skala Dukungan Sosial Keluarga

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial keluarga adalah Skala Dukungan Sosial Keluarga. Adapun aitem-aitem dalam Skala Dukungan Sosial Keluarga disusun sendiri oleh

peneliti berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh House (1985) yaitu, dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Skala ini memiliki item sebanyak 13 butir pernyataan berupa, pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Berikut *blueprint* skala dukungan keluarga:

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Dukungan Sosial Keluarga

Aspek-aspek Dukungan Sosial Keluarga	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Emosional	3	1	4
Dukungan Penilaian	2	1	3
Dukungan Instrumental	1	2	3
Dukungan Informasi	2	1	3
Total	8	5	13

3.5. Uji Coba Alat Ukur

3.5.1. Uji Validitas Alat Ukur

Uji validitas alat ukur merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan mengukur variabel yang hendak diukur (Azwar, 2012:131). Penelitian ini menggunakan uji validitas alat ukur teknik *Product Moment* dari *Karl Pearson* untuk memperoleh koefisien korelasi dan menguji keabsahan alat ukur,

kemudian dikoreksi menggunakan *Part-Whole* untuk mendapatkan skor murni validitas item. Validitas dikatakan memuaskan jika nilai koefisien *corrected item-total* lebih dari 0,30 (Azwar, 2012:95). Dalam mempermudah peneliti untuk menguji validitas, penelitian ini akan menggunakan alat bantu yaitu *IBM SPSS Statistics ver. 25*.

3.5.2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas merupakan uji coba alat ukur untuk membuktikan apakah alat ukur memiliki kepercayaan atau konsistensi hasil yang serupa, hal ini mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2012:111). Pengukuran tingkat reliabel alat ukur penelitian ini menggunakan teknik *alpha Cronbach* dengan nilai koefisien yang harus lebih dari 0,70 agar alat ukur memiliki reliabilitas yang baik (Wells & Wollack dalam Azwar, 2012:98). Dalam mempermudah peneliti untuk menguji reliabilitas, penelitian ini akan menggunakan alat bantu yaitu *IBM SPSS Statistics ver. 25*.

3.6. Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji kedua hipotesis dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Teknik analisis data ini dipakai dengan tujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan *post-traumatic growth* ODHA di Kota Semarang.